

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan ke empat sasaran, yaitu: pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan masyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Sudjana, 2012).

Pendidikan di Indonesia setiap tahun mengalami perubahan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru sendiri dinilai masih kurang sehingga kualitas pendidikan masih rendah. Masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Sanjaya (2011) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal; pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki; dengan kata lain, proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Pendidikan di provinsi Sumatera Utara perlu ditingkatkan sesuai perkembangan zaman. Meningkatkan mutu yang lebih spesifik sehingga kualitas pendidikan lebih menonjol maka kebijakan desentralisasi pemerintah membawa harapan bagi pembangunan pendidikan khususnya penyelenggaraan sekolah. Tujuan utamanya adalah memandirikan dan memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang disampaikan kepada peserta didik (Rhamadani, 2015).

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari minat dan aktivitas belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa adalah mata pelajaran Fisika. Mata pelajaran Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi tulang punggung bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempelajari fenomena dan gejala alam secara empiris, logis, sistematis, dan rasional yang melibatkan proses dan sikap ilmiah dan termasuk mata pelajaran Ujian Nasional tingkat SMA. Kontribusi Fisika pada disiplin ilmu mendorong laju perkembangan cabang-cabang ilmu baru, bahkan sampai menyentuh sendi-sendi ilmu ekonomi yang ditandai dengan munculnya cabang ilmu baru, yaitu ekonofisika.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat di lihat dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan melalui wawancara kepada guru Fisika dan pembagian angket yang diberikan kepada siswa diperoleh data dari 35 siswa, menunjukkan 30,86% siswa suka dengan pelajaran Fisika. 44,4% siswa biasa saja terhadap pelajaran Fisika dan 23,74% siswa mengatakan bahwa tidak suka pelajaran Fisika karena banyak rumus dan hitungan sehingga sulit di pahami, membuat siswa tidak maksimal mengikuti proses pembelajaran, sehingga 22,2% siswa yang selalu menyimak dalam proses pembelajaran dan 48,1% siswa menyatakan bahwa siswa kadang-kadang menyimak pelajaran. Hasil belajar peserta didik selama semester 1 memperoleh nilai terendah 65, ini menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 75. 51,43% nilai siswa masih di bawah KKM dan 48,57% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Rendahnya nilai hasil belajar berdasarkan pengamatan peneliti, karena dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran membatasi siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan sehingga hanya sekedar menghafal dan mengerjakan soal sesuai rumus. Model pembelajaran yang di gunakan oleh guru masih bersifat konvensional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab yang cenderung otoriter dan tidak merangsang aktivitas belajar secara optimal. Aktivitas merupakan asas-asas penting di dalam interaksi belajar-mengajar yang akan mendukung peningkatan hasil belajar siswa, sehingga siswa memiliki potensi untuk

berkembang sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan siswa. Alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Fisika melalui kreatifitas yang dimiliki guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif adalah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang membuat siswa dihadapkan dengan situasi di mana siswa bebas untuk mengumpulkan data, membuat dugaan (hipotesis), mencoba-coba (*trial and error*), mencari dan menemukan keteraturan (pola), menggeneralisasi atau menyusun rumus beserta bentuk umum, membuktikan benar tidaknya hipotesis. Model pembelajaran inkuiri terbimbing, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi pada siswa. Guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan mengorganisir kelas untuk kegiatan seperti menyelidiki masalah, investigasi atau aktivitas lainnya. Peranan guru tidak lagi sebagai penyuplai ilmu pengetahuan. Guru lebih memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar siswa seperti di kemukakan peneliti Ngasarotur (2013) bahwa penerapan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Umrotun (2012) menyatakan bahwa Karakteristik model pembelajaran dengan teknik inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengubah perilaku peserta didik dalam memahami konsep antara lain pada pengisian lembar kerja siswa (prosedur, percobaan, dan menjawab pertanyaan tugas) belajar untuk bekerja dalam memecahkan masalah seperti: merumuskan masalah, membuat hipotesis, merencanakan percobaan, melaksanakan percobaan, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan pada orang lain yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir. Melalui pembelajaran dengan teknik inkuiri peserta didik belajar dengan cara menemukan dan mencari tahu sendiri.

Hasil belajar Fisika siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sehingga penting dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Di Kelas X Semester II SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang memiliki nilai rata-rata masih dibawah KKM.
2. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Fisika
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas
4. Penggunaan model pembelajaran oleh guru kurang bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Penelitian menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian adalah materi semester II yaitu suhu dan kalor
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar Fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar Fisika siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017?
4. Apakah ada pengaruh akibat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh akibat penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok suhu dan kalor dikelas X semester II di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P. 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya :

1. Membuka wawasan berpikir dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan menjadi masukan bagi guru Fisika dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang tepat.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajar fisika terutama pada materi di masa yang akan datang.
3. Mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran konsep Fisika terutama pada materi suhu dan kalor

1.7 Definisi Operasional

1. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik dari dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati, 2002). Enam tahapan dalam ranah kognitif, yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) (Anderson & Krathwohl, 2010). Aspek afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa di dalam pembelajaran yaitu: (1) memperhatikan situasi belajar; (2) menetapkan tujuan: mengarahkan perhatian dan kegiatan kepada tercapainya tujuan; (3) mengadakan percobaan (usaha) dalam bidang kognitif, psikomotor dan afektif; (4) latihan/praktik untuk memperoleh kecakapan dan untuk mencapai tujuan; (5) menilai tingkah laku sendiri; (6) mencapai tujuan; (7) memperoleh kepuasan (Slameto, 2010).
2. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah cara berfikir, belajar dan mengajar dengan mengubah kebudayaan sekolah ke bentuk kolaboratif inkuiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai ciri-ciri: (1) ruang lingkup melakukan penyelidikan diberikan kepada siswa; (2) Siswa melakukan restrukturisasi masalah-masalah; (3) Siswa melakukan identifikasi masalah berdasarkan pengamatan; (4) siswa melakukan "trial and error" atau berspekulasi untuk memecahkan masalah (Kuhlthau, 2007).